

BAB III

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk meneliti suatu masalah, seorang peneliti harus menggunakan metode tertentu, agar masalah yang ditelitinya layak untuk diungkap secara ilmiah. Winarno Surakhmad (1985:21) mengatakan bahwa : “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan...”. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sedangkan Kartini Kartono (1992:20) mengatakan bahwa : “Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.

Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan tentang metode penelitian yaitu suatu kerja yang diliputi tindakan ilmiah dalam upaya mengungkapkan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan alasan yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:140) :

1. Memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah actual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:42) bahwa :“Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk dapat mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Didalamnya terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (1998:115) menerangkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu populasi dapat berupa sekelompok manusia, gejala atau benda yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Pendapat diatas diperkuat oleh Kartini Kartono (1990:123) yang mengemukakan bahwa :

Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara mengadministrasikan, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menitipkan anaknya yang berusia dini (3 bulan – 3,5 tahun) di Day Care Muslimah Center Daarut Tauhiid Bandung pada Tahun 2008 yaitu sebanyak 33 orang tua.

2. Sampel

Kartini Kartono mendefinisikan sampel sebagai berikut : “sample atau sample adalah contoh, moster, representan, atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih, dan representative sifatnya dari keseluruhan”.

Dengan memperhitungkan kemampuan penulis akan waktu, dana dan pertimbangan lainnya, maka penulis akan mengambil sample sebanyak 16 orang yang diambil secara acak (random) yaitu setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan serta kemungkinan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel ini mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad (1998:100) yaitu : “Populasi cukup homogen, dibawah 100 diambil 50%, dan diatas 1000 diambil 15%”. Penentuan sampel berdasar kepada ketentuan tersebut, untuk itu sampel diambil 50% dari jumlah populasi sebanyak 32 orang, dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 (50% dari 32 populasi) orang.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data, diantaranya yaitu :

1. Angket

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Mohamad Ali (1992:68) mengatakan : “Angket adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis”. Kartini Kartono (1990:217) memberikan batasan pengertian angket sebagai berikut :

Angket atau kuesioner adalah menyelidiki mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis sepenuhnya.

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Chalid Narbuko (2004:76), “Angket adalah suatu daftar yang bersisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Sementara itu S. Nasution (1987:165) memberikan pengertian bahwa : “Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden”.

Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama untuk mengumpulkan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan jawabannya.

Dalam penelitian ini angket dijadikan alat pengumpul data yang utama dengan alasan sebagai berikut :

- a. Angket memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data karena ada keseragaman dalam memberikan jawaban dari responden. Dimana pertanyaan dan jawaban tersebut telah dirumuskan sebelumnya.

- b. Dengan angket, responden tidak terlalu tergesa-gesa dalam menjawab pertanyaan dan jawaban tersebut telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Dengan angket, tidak akan memakan banyak waktu walaupun responden cukup banyak.
- d. Dengan angket, responden mempunyai kebebasan menjawab tanpa ada rasa takut atau khawatir bahwa jawabannya akan menjadi masalah sebab kerahasiaan jawaban responden cukup terjamin.

Angket disebarakan kepada responden untuk memperoleh data tentang identitas responden dan untuk memperoleh data tentang motivasi orang tua terhadap layanan Taman Penitihan Anak (TPA) bagi anak usia dini (usia 3 bulan – 3,5 tahun).

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan langsung pada sasaran yang akan diteliti. Menurut Kartini Kartono (1990:157), “Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan mengamati dan pencatatan”. Menurut Moh. Nazir (1999:212), “Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2002:133), mengatakan : “Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Kurt Lewin (dalam Winardi, 1979:98) mengemukakan pandangannya mengenai observasi sebagai berikut : “*Observation social behavior is usually of little value, if it does not include an adequate description of the character of the social act occurs*”.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dari penggunaan teknik angket. Observasi dilakukan dengan jalan pengamatan langsung oleh penulis terhadap subjek.

Melalui kegiatan observasi ini penulis melakukan studi pendahuluan dimana melalui teknik ini penulis dapat melihat, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan melacak berbagai data dengan harapan melengkapi dan memberi makna yang lebih mendalam dari apa yang telah diperoleh dari observasi. Menurut Kartini Kartono (1999:187) “Wawancara adalah percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”. Sedangkan menurut Moh. Nazir (1999:234),

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Chalid Narbuko (2004:83), “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi / keterangan”. Sementara itu S. Nasution (1987:149), mengatakan, “Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi”. Suharsimi Arikunto (2002:132) mengatakan, “Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dan Mohammad Ali (1992:64) mengatakan bahwa, “Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.

Tujuan diadakannya teknik wawancara yaitu untuk mengumpulkan data pendukung. Dimana wawancara ini dilakukan dengan jalan melakukan wawancara oleh penulis kepada pengelola Day Care Muslimah Center Daarut Tauhiid Bandung.

4. Studi Kepustakaan

Studi ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan-landasan teoritis berupa pendapat-pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini

penulis gunakan dengan jalan membaca, mempelajari buku-buku, laporan-laporan penelitian, informasi dari media baik cetak maupun elektronik, teori-teori, dan pendapat-pendapat yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, alat pengumpul data merupakan alat yang paling penting sekali, agar diperoleh data yang valid diperlukan alat yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini angket merupakan instrument utama yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Maka pada bagian ini akan diungkapkan mengenai langkah-langkah penyusunan alat pengumpul data meliputi :

1. Penyusunan angket

Angket dalam suatu penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan disebarakan kepada subjek atau responden untuk mendapatkan bahan-bahan masukan dan berbagai informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan pertanyaan atau pertanyaan penelitian kemudian menentukan aspek-aspek yang penting ditanyakan serta indikator sebagai bahan untuk menetapkan hal yang akan ditanyakan.
- b. Menyusun daftar pertanyaan dan alternatif jawabannya. Daftar pertanyaan disusun sedemikian rupa agar pada akhirnya dapat dimengerti dan dipahami oleh responden sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. Pembuatan petunjuk pengisian yang bertujuan agar responden tidak salah dalam mengisi setiap pertanyaan yang diajukan.

- d. Pembuatan surat pengantar angket yang didalamnya bersisi maksud, harapan dan ucapan terima kasih dari penulis kepada responden.

2. Uji coba angket

Angket yang telah disusun, diujicobakan kepada responden yang telah memiliki karakteristik sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana angket yang telah disusun dapat dipahami oleh responden.

3. Revisi angket

Dari hasil ujicoba angket, diperoleh masukan-masukan yang diperlukan bagi koreksi terhadap hal-hal yang sifatnya redaksional, yaitu mengenai pengistilahan yang dipakai.

4. Perbanyak angket

Angket yang telah diujicobakan selanjutnya diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan yaitu 17 orang.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data melalui penyebaran angket melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Mempersiapkan angket yang akan disebar.
- b. Mempersiapkan surat ijin penelitian yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada setiap responden dalam hal ini diberikan kepada orang tua yang menitipkan anaknya yang berusia dini (3 bulan – 3,5 tahun) di Day Care Muslimah Center Daarut Tauhiid Bandung.

3. Tahap pengumpulan angket

Angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dihitung dan diperiksa kelengkapan pengisiannya sebelum jawaban tersebut diolah.

E. Langkah-langkah Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu usaha yang konkrit untuk membuat data itu bermakna (Winarno Surakhmad, 1990:109). Dengan demikian data yang sudah terkumpul perlu diolah terlebih dahulu.

Untuk mengolah data yang diperoleh dari responden maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Seleksi data

Penulis akan menyeleksi data yang terkumpul dengan maksud untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah. Agar pengolahan data yang dapat dilakukan dengan mudah, maka penulis mengklasifikasikan data tersebut.

2. Tabulasi data

Data yang telah diklasifikasikan kemudian ditabulasikan pada tabel. Selanjutnya penulis akan menganalisa, hal ini dimaksudkan akan mempermudah membaca dari susunan yang telah disusun frekwensi dan prosentase.

3. Analisa dan penafsiran data

Analisa dan penafsiran data bermanfaat dalam menemukan arti data yang sebenarnya. Pengolahan data yang digunakan yaitu perhitungan dengan prosentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan oleh responden. Perhitungan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekwensi jawaban dan prosentasenya.
- b. Mencari frekwensi jawaban dengan jalan menjumlahkan catatan dari setiap alternatif jawaban.

- c. Mencari frekwensi keseluruhan dengan menjumlahkan frekwensi-frekwensi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

F = Frekwensi jawaban dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden dalam menjawab pertanyaan

100% = Bilangan tetap

- e. Kriteria perhitungan prosentase

Untuk mempermudah menafsirkan data, maka digunakan atau ditentukan criteria perhitungan prosentase sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun memberikan jawaban

1% - 24% = Sebagian kecil memberikan jawaban

25% - 49% = Kurang dari setengahnya memberi jawaban

50% = setengahnya memberi jawaban

51% - 74% = Lebih dari setengahnya memberi jawaban

75% - 99% = Sebagian besar

100% = Seluruhnya

Dengan menggunakan prosentase sebagai tolak ukur dalam perhitungan tersebut, maka akan mempermudah dalam menafsirkan data prosentase dari jawaban yang diberikan responden, kemudian hasilnya dianalisis berdasarkan kategori dan konsep yang relevan dalam penelitian ini.